

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan penulisan dapat disimpulkan dalam pembelajaran ansambel *taganing Sibunga Jambu* di ekstrakurikuler SMA Negeri 1 Pangururan adalah sebagai berikut,

1. Proses pembelajaran ansambel *taganing Sibunga Jambu* di SMA Negeri 1 Pangururan dilaksanakan berdasarkan tiga tahapan sesuai dengan kurikulum K13 yaitu kegiatan pendahuluan yang dimulai dari pengenalan *taganing* dan proses *sticking*, proses latihan yang difokuskan terhadap teknik permainan dan penguasaan tempo serta melodi lagu *Sibunga Jambu*, dan diakhiri dengan penutup atau proses evaluasi permainan ansambel *taganing Sibunga Jambu* yang diikuti dengan doa penutup pembelajaran.
2. Dalam memainkan *taganing*, terdapat empat macam teknik, yaitu: (1) memukul stik pada bagian tengah gendang, (2) memukul stik pada bagian pinggir gendang, (3) memukul stik pada bagian tengah gendang dan menghentikannya dengan cara menekan permukaan gendang dengan ujung stik, dan (4) menekan permukaan gendang dengan ujung stik tangan kiri sementara tangan kanan memukul permukaan gendang . Keempat teknik tersebut berkaitan dengan pola-pola yang dihasilkan, yaitu: (1) *mangarapat*, yaitu kedua stik

dipukulkan pada gendang secara bergantian, teknik ini dimainkan pada saat taganing secara keseluruhan membawa melodi atau mengikuti pola sarune bolon, (2) *mangordangi*, yaitu yaitu stik pada tangan kiri menukul bagian pinggir *taganing* pada bagian gordang (taganing yang paling besar) dan stik pada tangan kanan menukul bagian tengah taganing pada bagian gordang (tagading yang paling besar), (3) *mangodap-odapi*, yaitu stik pada tangan kiri mengikuti pola siklus ogung dan stik pada tangan kanan hanya membuat pola ritme dengan aksentuasi tertentu diantara melodi

3. Proses pembelajaran pola ritme Sibunga Jambu memiliki ritmis yang lambat biasanya menggunakan birama 2/4 dan 4/4 yang bertempo 110 dan disesuaikan dengan tempo lagu Batak Toba

5.2 SARAN

Berdasarkan tahapan tahapan yang dilalui dalam penulisan dan penelitian, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut,

1. Sekolah sebaiknya memperlengkapi sarana dan prasarana untuk menungjung minat belajar siswa dan pengembangan bakat siswa di kegiatan ekstrakurikuler.
2. Pelatih sebaiknya membuat atau menyediakan partitur lagu yang dilatih agar siswa juga memperoleh kemampuan yang baik dalam membaca partitur ketika memainkan alat musik tertentu.

3. Kepada siswa supaya mengembangkan wawasan terhadap karya-karya musik Nusantara agar tidak mudah rasa bosan dalam latihan dan membantu siswa mengembangkan dan mengkolaberasikan serta membuat karya yang baik dan masih berbau musik tradisional
4. Peneliti selanjutnya sebaiknya membahas lebih dalam lagi tentang berbagai teknik permainan taganing agar dapat dipublikasikan dan dipelajari secara nasional.

